Terbit online pada laman web jurnal: https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id
EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi
ISSN: E-ISSN: 2598-4284

Zingiberaceae: Jenis dan Pemanfaatannya oleh Masyarakat Lokal Jambi

Evan Vria Andesmora [1], Fevi Mawadhah Putri[2], Widia Bela Oktaviani[3], Dalli Yulio Saputra[4]

[1,2,3,4]*Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Jambi Ma. Bulian KM. 16 Sei, Duren Kabupaten Muaro Jambi, 36363, Indonesia*

Diterima:13 April 2022, Disetujui: 5 Mei 2022, Dipublikasikan: 30 Juli 2022

Korespondensi: evanvriaandesmora@uinjambi.ac.id

ABSTRAK

Zingiberaceae dikenal sebagai tanaman jahe-jahean merupakan famili dari tanaman berbunga monokotil yang terdiri dari sekitar 1600 jenis herba. Kandungan senyawa polifenol (kurkumin) dan minyak atsiri yang terdapat pada zingiberaceace memiliki aktivitas antiiflamasi, antimikroba, anti-diare, antivirus, dan antikanker. Masyarakat lokal (Jambi) telah memanfaatkan jenis-jenis Zingiberaceae sebagai bumbu masak, bahan kosmetik, dan obat tradisional. Penelitian tentang keragaman jenis-jenis Zingiberaceae di Provinsi Jambi belum banyak dilakukan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis Zingiberaceae yang ada di Provinsi Jambi yang ditemukan di Pasar Tradisional dan Modern sebagai sumber informasi dasar pengembangan secara budidaya/ ekonomi. Studi obeservasi dilakukan dengan pencatatan secara langusng terhadap Jenis-jenis Zingiberaceace yang ada ditemukan di pasar tradisional dan pasar modern yang ada di provinsi Jambi. Data kemudian dibuat dalam bentuk tabulasi, selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Total 13 jenis Zingiberaceae yang ditemukan di pasar tradisional dan dari 13 jenis tersebut hanya ada 3 jenis saja yang juga ditemukan di pasar modern, yaitu: kunyit, kencur dan jahe merah. Bagian tanaman Zingiberaceae yang paling banyak dimanfaatkan adalah rimpang. Jenis-jenis famili Zingiberaceae yang umum dimanfaatkan oleh masyarakat Jambi adalah Kunyit, Kencur, Jahe Putih, Lengkuas, Kapulaga, Lempuyang, Temu Kunci, Jahe Merah, Bangle, Temu Putih, Temu Ireng, Kecombrang, dan Temulawak. Jenis-jenis tersebut sebagian besar digunakan sebagai obat tradisional dan bumbu masakan.

Kata kunci: Pemanfataan, Zingiberaceae, Jambi, Tradisional, Modern.

ABSTRACT

Zingiberaceae, known as ginger plants, is a family of monocotyledonous flowering plants consisting of 1600 types of herbs. The content of polyphenolic compounds (curcumin) and essential oils found in Zingiberaceae has anti-inflammatory, anti-microbial, anti-diarrheal, anti-viral, and anti-cancer activities. Local communities (Jambi) have used Zingiberaceae species as cooking spices, cosmetic ingredients, and traditional medicines. Research on the diversity of Zingiberaceae species in Jambi

Province has not been widely carried out, so this study aims to determine the Zingiberaceae species found in Jambi Province that are found in traditional and modern markets as a source of basic information on cultivation and economic development. Observation studies were carried out by directly recording the types of Zingiberaceae found in traditional and modern markets in Jambi Province. The collected data is tabulated and then descriptively analyzed. A total of 13 species of Zingiberaceae were found in traditional markets, and of these 13 species, only 3 were also found in modern markets, such as turmeric, kencur, and ginger. The most widely used part of the Zingiberaceae plant is the rhizome. The types of Zingiberaceae family that are commonly used in Jambi are Kunyit, Kencur, Jahe Putih, Lengkuas, Kapulaga, Lempuyang, Temu Kunci, Jahe Merah, Bangle, Temu Putih, Temu Ireng, Kecombrang, and Temulawak. These types are mostly used as traditional medicines and cooking spices.

Keywords: Utilization, Zingiberaceae, Jambi, Traditional, Modern.

1. PENDAHULUAN

Zingiberaceae merupakan famili dari tanaman berbunga monokotil yang terdiri dari sekitar 1600 jenis herba dengan rimpang horizontal atau umbi yang merambat (Xu & Chang, 2017). Di Indonesia, Zingiberaceae lebih dikenal masyarakat sebagai tanaman jahe-jahean dan telah dimanfaatkan sebagai bumbu masak (bahan rempah-rempah), obat tradisional dalam bentuk jamu, bahan kosmetik, dan tanaman hias (Lianah, 2020).

Ekstrak Zingiberaceae merupakan agen hipoalgesik yang efektif secara klinis dan lebih baik daripada obat antiinflamasi nonsteroid (Lakhan, Ford, & Tepper, 2015). Selain itu, jenis seperti *Zingiber officinale* memiliki aktifitas antimikroba pada minyak esensialnya yang teridentifikasi terdapat 28 komponen didalamnya (López et al., 2017). *Alpinia oxyphylla* Miq. digunakan dalam pengobatan tradisional China untuk diare (Wang *et al*., 2015). *Kaempferia galanga* memiliki sifat anti-inflamasi, analgesik, anti-diare, antibakteri, obat penenang, sitotoksik, insektisida dan anthelmintic (Shetu et al., 2018). Beberapa jenis tanaman dari famili Zingiberaceae (*C. longa, Z. officinale* dan *A. melegueta*), dapat meningkatkan pertahanan kekebalan, atau menghambat perkembangbiakan virus Covid-19 karena adanya kandungan minyak atsiri tertentu (gingerol, zingerol, dll.), atau senyawa polifenol khususnya kurkumin dan turunannya (Mbadiko et al., 2020).

Jenis-jenis Zingiberaceae banyak dimanfaatkan oleh masyarakat secara tradisional di berbagai daerah di Indonesia. Etnis Batak Toba memanfaatkan Zingiberaceae sebagai pengobatan, perawatan, dan kesehatan (Nasution, Riyanto, & Chandra, 2020), obat tradisional oleh masyarakat Tiremenggal (Laili, Ilmiah, & Ifandi, 2022). Jenis-jenis Zingiberaceae ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat di Kolaka Utara (Syamsuri & Alang, 2021), sebagai obat dan bumbu masak oleh masyarakat di Dusun Jambean, Kabupaten Grobogan (Jalil, 2019), juga dimanfaatkan sebagai obat kulit, kanker, penyakit pencernaan, organ dalam, batuk, obat mata dan antibakteri oleh Suku Using di Kabupaten Banyuwangi (Nurcahyati & Ardiyansyah, 2018).

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah yang memiliki tingkat keberagaman masyarakat yang tinggi di Indonesia. Sensus penduduk yang dilakukan oleh BPS tahun 2010 mencatat bahwa terdapat banyak suku bangsa yang mendiami Provinsi Jambi. Diantaranya Suku Jambi, Kerinci, Anak Dalam/Anak Rimbo, Batin, Kubu, Suku Melayu, Suku Minang, Batak, Banjar, Bugis, Suku Asal Sumatra Selatan, Tionghoa dan suku lainnya yang menyebar di seluruh kabupaten/kota. Keberagaman tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi jenis dan jumlah pemanfaatan suatu kelompok tumbuhah, salah satunya adalah family Zingiberaceae.

Tanaman-tanaman dari jenis Zingiberaceae umumnya diperjualbelikan oleh masyarakat. Dalam memenuhi kebutuhan Zingiberaceae untuk bumbu masak (bahan rempah) maupun obat tradisional masyarakat dapat memperolehnya di pasar tradisional maupun pasar modern. Data-data terkait dengan jenis dan pemanfaatan Zingiberaceae di Jambi masih sedikit, maka perlu dilakukan studi eksplorasi pada dua tipe pasar yaitu pasar tradisional dan modern, untuk mendapatkan data-data terkait dengan keanekaragaman jenis Zingiberaceae yang diperjualbelikan dan dimanfaatkan oleh masyarakat lokal Jambi.

2. METODE

Penelitian dilakukan dengan metode observasi dengan melakukan pencatatan langsung di lapangan selama Februari hingga Maret 2022 di 12 pasar tradisional dan 4 pasar modern di beberapa daerah di provinsi Jambi. Daerah pertama di daerah Tanjung Jabung Barat dan Timur yaitu pasar tradisional Lambur 1 dan Lambur 2, Lagan Tengah, Pandan Jaya dan Pasar Tradisional Berasau. Selanjutnya, di Pasar Tradisional Muaro Jambi, Pasar Batang Hari dan Pasar Tebo, dan daerah terakhir yaitu Pasar Tradisional di Kota Jambi yaitu Pasar Mama, Pasar Aurduri, Pasar Villa Kenali dan Pasar Angso Duo. Pasar modern, pengambilan data dilakukan di pusat perbelanjaan Trona, Hypermart, Transmart dan Jambi Town Square. Data-data tersebut kemudian dibuat dalam bentuk tabulasi untuk dianalisis secara deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13 jenis Zingiberaceae yang ditemukan di pasar tradisional dan pasar modern di beberapa daerah di Provinsi Jambi (Tabel 1). Umumnya, jenis - jenis Zingiberaceae ini dimanfaatkan oleh masyarakat Jambi sebagai bumbu masakan dan obat tradisional.

Tabel 1. Jenis-jenis Family Zingiberaceae yang ditemukan di Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Jambi (*Types of the Zingiberaceae family were found in traditional and modern markets in the Jambi region*)

No	Nama Jenis	Nama ilmiah	Bagian dimanfaatkan	Pasar Tradisional	Pasar Modern
1	Kunyit	*Curcuma longa*	Rimpang dan daun	V	V
2	Kencur	*Kaempferia galanga*	Rimpang	V	V
3	Jahe putih	*Zingiber officinale*	Rimpang	V	
4	Lengkuas	*Alpinia galanga*	Rimpang	V	
5	Kapulaga	*Elettaria cardamomum*	Buah	V	
6	Lempuyang	*Zingiber zerumbet*	Rimpang	V	
7	Temu Kunci	*Boesenbergia rotunda*	Rimpang	V	
8	Jahe merah	*Zingiber officinale var. Rubrum*	Rimpang	V	V
9	Bangle	*Zingiber montanum*	Rimpang	V	
10	Temu putih	*Curcuma zedoaria*	Rimpang	V	
11	Temu ireng	*Curcuma aeruginosa*	Rimpang	V	
12	Kecombrang	*Etlingera elatior*	Bunga	V	
13	Temulawak	*Curcuma xanthorrhiza*	Rimpang	V	

Perbandingan jumlah jenis Zingiberaceae yang ditemukan di pasar tradisional dan pasar modern dapat dilihat pada gambar 1. Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa terdapat 13 jenis zingeberaceae yang ditemukan di pasar tradisional, dan dari 13 jenis tersebut hanya ada 3 jenis saja yang juga ditemukan di pasar modern, yaitu: kunyit, kencur dan jahe merah.

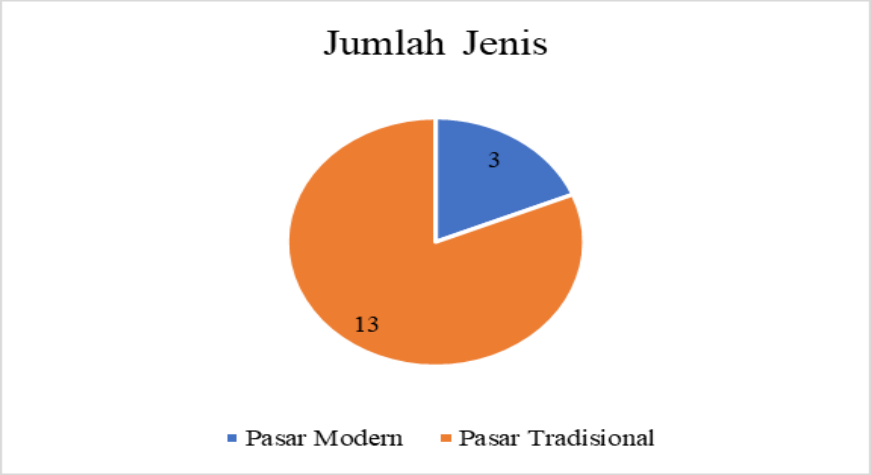

Gambar 1. Perbandingan Jumlah Jenis Zingiberaceae pada Pasar Tradisional dan Modern (*Comparison of the Number of Zingiberaceae Species in Traditional and Modern Markets*)

Famili Zingiberaceae atau yang lebih dikenal oleh masyarakat jambi sebagai tanaman jahe-jahean memiliki bagian tertentu yang dapat dimanfaatkan, tidak semua organ tanaman dari jenis Zingiberaceae ini digunakan sebagai bumbu masakan maupun obat tradisional. Bagian tanaman Zingiberaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat jambi yaitu buah, daun, bunga dan rimpang.

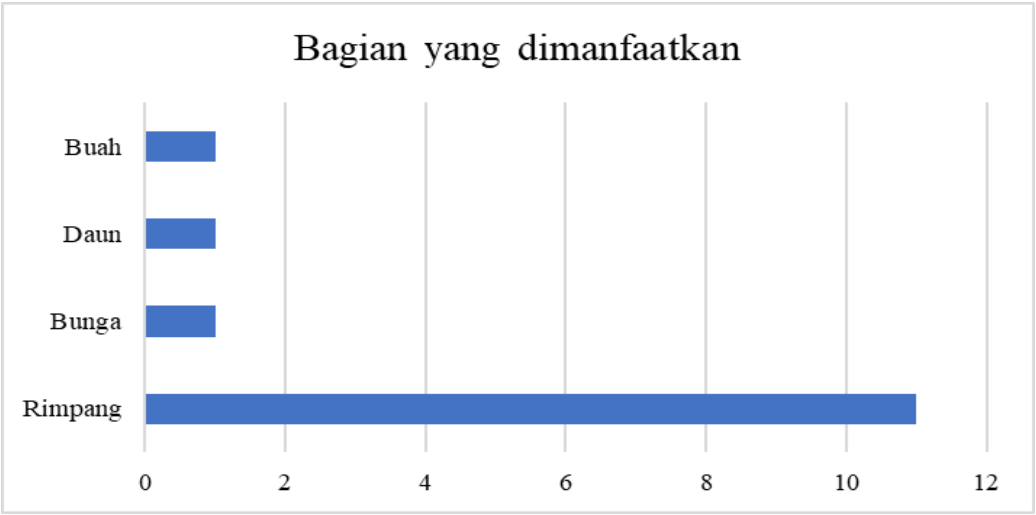

Gambar 2. Bagian-bagian Zingiberaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat Jambi (*The part of the Zingiberaceae used by the Jambi community*)

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa bagian yang paling banyak dimanfaatkan adalah rimpang. Rimpang Zingiberaceae mengandung minyak atsiri yang memiliki banyak manfaat dan aktivitas farmakologis (Sandy & Susilawati, 2021). Terdapat 11 jenis Zingiberaceae yang dimanfaatkan rimpangnya, yaitu: kunyit, kencur, jahe putih, lengkuas, lempuyang, temu kunci, jahe merah, bangle, temu putih, temu ireng, dan temulawak. Selain rimpang, daun kunyit juga dimanfaatkan untuk bumbu masakan dan obat tradisional. Jenis Zingiberaceae yang dimanfaatkan bunganya adalah kecombrang dan jenis yang dimanfaatkan buah atau bijinya yaitu kapulaga.

Kandungan dan Pemanfaatan

Kunyit (*Curcuma Longa)*

Rimpang kunyit mengandung 88 senyawa volatil yang di dominasi oleh golongan oxygenated sesquiterpenes (ar-turmerone dan α- turmerone) dan hydrocarbons sesquiterpenes (α-zingiberene) (Pino *et al*., 2018). Senyawa turmeric secara luas digunakan sebagai bumbu dalam masakan dan untuk aplikasi terapeutik seperti antiinflamasi, antihiperlipidemia, dan aktivitas antimikroba (Soleimani, Sahebkar, & Hosseinzadeh, 2018). Masyarakat Indonesia memanfaatkan kunyit sebagai obat tradisional seperti yang dilakukan oleh masyarakat di Banjarbaru (Kuntorini, 2005). Pengolahan menjadi minuman jamu kunyit juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Raba, Kecamatan Wawo (Haryanti et al., 2022).

Kencur (*Kaempferia Galanga)*

Senyawa utama yang terdapat pada kencur adalah Ethyl-trans-p-methoxy cinnamate dan trans-ethyl cinnamate yang memiliki potensi sebagai bahan farmakologi (Silalahi, 2019). Kencur juga memiliki manfaat sebagai antiinflamasi seperti yang dilaporkan oleh (Hasanah, Nazaruddin, Febrina, & Zuhrotun, 2011) yang memiliki senyawa seperti polifenol, kuinon, triterpenoid, tanin, dan flavonoid khusus. Pemanfaatan kencur juga sebagai bahan tambahan dalam pakan ikan bandeng. Penambahan 2% dari 100gr pakan memberikan nilai positif terhadap nilai efisiensi pakan bandeng (Zulkham Yahya, Linayati, & Feni Furoidah, 2022). Rimpang kencur juga digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati infeksi dari jamur *Candida albicans* secara in vitro telah dibuktikan oleh (Rahmi, Roebiakto, & Lutpiatina, 2016) dan antibakteri pada *Bacillus subtillis* dan *Escherichia coli* (Fajeriyati & Andika, 2017).

Jahe *(Zingiber officinale)*

Tanaman jahe merupakan salah satu jenis dari family Zingiberaceae yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di Indonesia. Hasil studi (Sari & Nasuha, 2021) melaporkan bahwa jahe memiliki aktivitas antioksidan, analgesik, antibakteri, antivirus, dan antiinflamasi. Salah satu daerah yang memanfaatkannya adalah Dusun Tanjung Ale Desa Kemengking Dalam Kecamatan Taman Rajo. Masyarakat memanfaatkan jahe sebagai obat tradisional (Andriani et al., 2021). Masyarakat Desa Banyior Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan mengolahnya menjadi jamu sebelum digunakan (Hotimah, Husnul, & Zayadi, 2019). Pemanfaatan lain jahe juga dapat digunakan sebagai bahan campuran pakan yang memacu pertumbuhan ikan nila seperti yang dilaporkan oleh (Manoppo, 2015).

Lengkuas *(Alpinia galanga)*

Alpinia galanga adalah tanaman obat yang penting untuk mengobati beberapa penyakit, termasuk infeksi mikroba, nyeri rematik, radang, nyeri dada, dispepsia, demam, pembakaran hati, penyakit ginjal, tumor, diabetes dan HIV(Verma, Mishra, Singh, Jha, & Khosa, 2011). Senyawa utama yang diidentifikasi dari rimpang lengkuas yaitu 37,559% etil sinamat, 19,93% metil sinamat, 14,614 % n-pentadecane, 9,062% 1,8-cineole, 3,455% 3-carene, 3,236% (-)-camphene, 2,780% isobornil asetat, 2,625% 18-mahkota-6, 0,667% (-)-borneol (Zhou, Li, Siva, Cui, & Lin, 2021). Lengkuas memiliki aktivitas farmakologis berupa: aktivitas antimikroba, anti-ulcer, anti-inflamasi,

hepatotoksisitas, anti-oksidan, antiplatelet, antitumor, anti-alergi, anti-diabetes, anti-HIV, imunomodulator, penghambatan oksida nitrat, kardio protektif (Eram et al., 2019).

Kapulaga (*Elettaria Cardamomum* L.)

Kapulaga mengandung 28.94% senyawa 1, 8-cineole, 26.7% α-terpinyl acetate, 14.6% α-terpineol, 13.5% sabinene, 5.0% nerol dan 2.4% α-pinene (Ashokkumar, Murugan, Dhanya, Raj, & Kamaraj, 2020). (Kumar, S., & Kumari, 2021) melaporkan bahwa terdapat setidaknya 20 aktivitas farmakologis kapulaga yaitu sebagai anti-Alzheimer, analgesik, anti-kanker, anti-kejang, anti-hiperkolesterolemia, anti-inflamasi, antimikroba, anti-oksidan, anti-spasmodik, ansiolitik, kardio protektif, kemopreventif, diuretik, gastroprotective, hepatoprotektif, imunomodulator, pulmo protektif, aktivitas sedatif, efek stimulasi dan anti-scabies. Secara tradisional, kapulaga digunakan untuk mengobati asma, infeksi gigi dan gusi, gangguan pencernaan seperti mual, diare dan sembelit (Saees et al., 2014).

Lempuyang *(Zingiber zerumbet)*

Lempuyang telah digunakan dalam berbagai aplikasi farmakologi termasuk antipiretik, analgesik, anti-inflamasi, antibakteri, anti-oksidan, antiulcer, antikanker, antiplatelet, anthelmintic, antihyperglycemic, carminative dan aktivitas diuretic (Yon *et al.,* 2011). Zerumbone adalah senyawa kimia yang paling banyak ditemukan dalam ekstrak lempuyang, yang mencakup 64,58% dari total kandungan. Selain zerumbone, lempuyang juga mengandung diacetone alcohol sebesar 10,64 %, α-humulene 8,93%, caryophyllene oxide 5,68 %, humulene epoxide 3,18 %, Eudesm-7(11)-en-4-ol 2,87 % dan oksida aromadendrene 1,98% (Dash, Sahoo, Ray, Jena, & Nayak, 2020). Secara tradisional, lempuyang dimanfaatkan sebagai obat sakit perut, demam, batuk, asma, dan penyakit kulit seperti kusta. Air rebusan rimpang lempuyang juga digunakan sebagai obat cacingan pada anak-anak (Arijit Chaudhuri, SC Sharma, & Foziya Khan, 2018).

Temu Kunci (*Boesenbergia rotunda*)

Temu kunci atau *Boesenbergia rotunda* merupakan tanaman yang termasuk kedalam famili Zingiberaceae. Tanaman temu kunci sudah diketahui sejak lama merupakan tanaman obat tradisional yang ditemukan di Asia Tenggara dan Indo- china. Di Indonesia temu kunci umumnya ditemukan di pulau Sumatera dan Jawa (de Guzman, C. C. & Siemonsma, 2001). Temu kunci dicirikan dengan tinggi sekitar 15-40 cm, memiliki daun lebar berwarna hijau muda. Rhizoma *B. rotunda* tumbuh ramping dan memanjang dalam arah yang sama seperti jari-jari tangan yang dikenal dengan istilah fingerroot (Sirirugsa, 1992). Diameter rhizome mencapai 2 cm yang berwarna kuning kecoklatan dan sangat aromatik.

Umumnya, *B. rotunda* dimanfaatkan di Indonesia sebagai sayuran dan rempah yang ditambahkan pada masakan. Lebih jauh lagi, tanaman B. rotunda memiliki berbagai kandungan senyawa kimia yang dinilai berpotensi sebagai obat terhadap berbagai penyakit. Telah dilaporkan pada berbagai penelitian bahwa ekstraksi bagian dari tanaman *B. rotunda* (daun, batang, dan rhizome) mengandung senyawa bioaktif seperti 5-Hydroxy-7-methoxy flavone (pinostrobin) (Jaipetch *et al*. 1982), sakuranetin, pinostrobin, pinocembrin, dihydro-5,6-dihydrokavain (Tuchinda et al., 2002), hidroksipanduratin A dan panduratin A. Potensi berbagai nilai obat dari ekstraksi *B. rotunda* seperti aktivitas anti-inflamasi, antimikroba, antivirus dan anti kanker, anticariogenic, antioksidan dan anti

maag (Eng-Chong et al., 2012), (Setiwaty & Rini, 2021).

Bangle (*Zingiber montanum*)

Zingiber montanum merupakan tanaman herbal yang termasuk ke dalam famili Zingiberaceae, ordo Zingiberales, yang terdiri dari 53 genus, dan 1200 spesies. *Zingiber montanum* dikenal di Indonesia dengan sebutan Bangle. Bangle tersebar di Asia Tenggara, Australia, dan Jepang (de Guzman & Simeonsma, 1999). *Z. montanum* menghasilkan metabolit sekunder yang potensial sebagai essential oil dan sudah sejak lama, etnis Indonesia mengenal Bangle sebagai obat tradisional untuk pengobatan terhadap demam dan sakit kepala (Bakkali, Averbeck, Averbeck, & Idaomar, 2008).

Sama halnya dari jenis tumbuhan jahe lainnya, bagian yang paling sering dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai obat adalah rimpang/rhizoma. Rhizome *Z. montanum* berwarna orange pucat yang memiliki berbagai khasiat terdahap anti inflamasi, antioksidan, antimikroba, dan analgesic karena mengandung senyawa bioaktif seperti E)- 4-(30,40-dimethoxyphenyl) but-3-en-1-ol (Kanjanapothi *et al*., 1987). Terpinen-4-ol menghambat pertumbuhan bakteri seperti *E. coli* (de Guzman and Simeonsma, 1999). Senyawa cis-3-(2',4',5'-trimethoxyphenyl)-4- {(E)-2'",4'", 5'"-trimethoxy styryl} cyclohex [1]1-ene (Compound C), (E)-4-(3',4'- dimethoxyphenyl) but-3-en-1-ol sebagai antinyeri (Chaiwongsa *et al.* 2013).

Temu Putih (*Curcuma zedoaria*)

Tanaman herbal temu putih (*Curcuma zidoaria*) termasuk kedalam famili Zingiberaceae yang tumbuh didaerah tropis terutama Cina dan Asia Tenggara. Masyarakat Indonesia mengenal tanaman temu putih sebagai rempah, bahan kosmetik, dan obat tradisional. 25 % Kandungan kurkumin beserta turunannya pada temu putih (Rismunandar 2000) telah diteliti dapat membantu proses penyembuhan kanker dan kandungan *Ribosome Inacting Protein* (RIP) berfungsi menghambat pertumbuhan sel kanker (Radji 2010 dan Syu 1998). Selain itu, kurkumin dapat bertindak sebagai senyawa antiinflamasi, antioksidan dan antibakteri (Khasanah & Husni 2016). Senyawa Zedoarone sebagai antifungal (Ficker CE *et al* 2003), diferuloylmethane sebagai antioksidan (Himaja M *et al.,* 2010), serta flavonoids dan trimethoxyflavone sebagai antiplasmodial (Matsuda H, 2004).

Temu ireng *(Curcuma Aeruginosa)*

Temu ireng mengandung senyawa flavonoid golongan isoflavon (Nugrahaningtyas *et al*, 2005). Temu ireng salah satu tanaman obat yang berpotensi untuk meningkatkan jumlah trombosit pada pengobatan demam berdarah (Moelyono Moektiwardoyo et al., 2014). Temu ireng telah banyak dimanfaatkan secara empiris untuk membantu memelihara kesehatan kulit, sebagai obat asma, batuk, penambah nafsu makan, anthelmintik. Temu ireng mengandung minyak atsiri, kurkuminoid (kurkumin I, II, III), alkaloid, saponin, pati, damar, dan lemak (Balittro, 2006). Kandungan minyak atsiri rimpang temu ireng antara lain 1,8- cineole, zedoarol, isocurcumenol, curcumenol, dan furanodienone, curzerenone (Baharun, Rukmi, Lunggani, & Fachriyah, 2013).

Kecombrang (*Etlingera elatior)*

Ekstrak buah kecombrang (*Etlingera elatior)* mengandung senyawa bioaktif yaitu flavonoid, tanin, saponin, steroid, dan triterpenoid (Isyanti, Andarwulan, & Dan Faridah, 2019). Senyawa tersebut memiliki aktivitas farmakologis sebagai anti mikroba, anti kanker, antioksidan, larvasida dan *repellent.* Secara tradisional kecombrang dimanfaatkan sebagai penyedap rasa pada makanan, obat

luka, sakit pada telinga dan menghilangkan bau badan (Farida & Maruzy, 2016).

Selain itu senyawa aktif seperti flavonoid, fenolik dan saponin yang ada pada tanaman kecombrang memiliki kemampuan menghambat enzim amilase dan glukosidase, menetralkan radikal bebas, serta sebagai proteksi terhadap kerusakan sel beta pankreas dalam aktivitas antihiperglikemi pada pasien diabetes melitus (Putri, 2021).

Temulawak *(Curcuma xanthorrhiza)*

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) termasuk golongan tanaman rempah yang memiliki manfaat untuk meningkatkan nafsu makan dan sebagai antikolesterol, antiinflamasi, antianemia, antioksidan (Khamidah, Antarlina, & Sudaryono, 2017), anti bakteri (Warmasari, Ernawati, Indrayani, Dewi, & Jawi, 2020), antiseptik dan antibiotik (Leite *et al*. 2011).

4. KESIMPULAN

Terdapat 13 jenis Zingiberaceae yang ditemukan di pasar tradisional dan 3 jenis ditemukan di pasar modern. Jenis- jenis famili Zingiberaceae yang umum dimanfaatkan oleh masyarakat Jambi adalah kunyit, kencur, jahe putih, lengkuas, kapulaga, lempuyang, temu kunci, jahe merah, bangle, temu putih, temu ireng, kecombrang, dan temulawak. Jenis-jenis tersebut sebagian besar digunakan sebagai obat tradisonal dan bumbu masakan. Pasar tradisional merupakan tempat yang paling banyak dijumpai jenis-jenis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, M., Putri, E. R., Fatta, A. K., Meriza, A. S., Sari, D. P., Anandita, N., … Astari, W. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Jahe (*Zingiber officinale*) sebagai Pengganti Obat Kimia di Dusun Tanjung Ale Desa Kemengking Dalam Kecamatan Taman Rajo. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 14. Retrieved from https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.14-19

Arijit Chaudhuri, SC Sharma, & Foziya Khan. (2018). An Overview on the Advances of Zingiber zerumbet. *Pharmaceutical and Biosciences Journal*, 6(5), 24–27. Retrieved from https://doi.org/10.20510/ukjpb/6/i5/177346

Ashokkumar, K., Murugan, M., Dhanya, M. K., Raj, S., & Kamaraj, D. (2020). Phytochemical variations among four distinct varieties of Indian cardamom *Elettaria cardamomum* (L.) Maton. *Natural Product Research*, 34(13), 1919–1922. Retrieved from https://doi.org/10.1080/14786419.2018.1561687

Baharun, K., Rukmi, I., Lunggani, A. T., & Fachriyah, E. (2013). Daya Antibakteri Berbagai Konsentrasi Minyak Atsiri Rimpang Temu Hitam (*Curcuma aeruginosa* roxb.) *TERHADAP Bacillus subtilis* dan *Staphylooccus aureus* Secara In Vitro. *Jurnal Biologi*, 2(4), 16–24.

Bakkali, F., Averbeck, S., Averbeck, D., & Idaomar, M. (2008). Biological effects of essential oils - A review. *Food and Chemical Toxicology*, 46(2), 446–475. Retrieved from https://doi.org/10.1016/j.fct.2007.09.106

Dash, B., Sahoo, A., Ray, A., Jena, S., & Nayak, S. (2020). Identification of Chemical Constituents of Zingiber zerumbet Rhizome Extract Using GC/MS. *Journal of Biologically Active Products from Nature*, 10(5), 411–417. Retrieved from https://doi.org/10.1080/22311866.2020.1821775

De Guzman, C. C. & Siemonsma, J. S. (2001). Spices. PROSEA. Plant Resources of South-East Asia

13. 400 pp ISBN 90-5782-046-3. Backhuis Publishers, Leiden. Price 225 NLG (hard cover), a paperback edition will be available from 2001 for c. 90 NLG. For developing countries a cheaper paperback edition , 19(5), 5782.

Eng-Chong, T., Yean-Kee, L., Chin-Fei, C., Choon-Han, H., Sher-Ming, W., Li-Ping, C. T., … Yusof, R. (2012). *Boesenbergia rotunda*: From ethnomedicine to drug discovery. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2012. Retrieved from https://doi.org/10.1155/2012/473637

Eram, S., Mujahid, M., Bagga, P., Ansari, V. A., Ahmad, M. A., Kumar, A., … Akhter, M. S. (2019). a Review on Phytopharmacological Activity of *Alpinia Galanga. International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, 6–11. Retrieved from https://doi.org/10.22159/ijpps.2019v11i3.31352

Fajeriyati, N., & Andika. (2017). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Rimpang Kencur (*Kaempferia galanga* L.) Pada Bakteri *Bacillus subtilis* dan *Escherichia coli*. *Journal of Current Pharmaceutical Sciences*, 1(1), 36–41. Retrieved from journal.umbjm.ac.id/index.php/jcps

Farida, S., & Maruzy, A. (2016). KECOMBRANG (Etlingera elatior): Sebuah Tinjauan Penggunaan Secara Tradisional, Fitokimia Dan Aktivitas Farmakologinya. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 9(1), 19–28. Retrieved from https://doi.org/10.22435/toi.v9i1.6389.19-28

Haryanti, I., Munandar, A., Ilham, I., Yusuf, M., Muhajirin, M., & Jaenab, J. (2022). Pemanfaatan Potensi Kunyit Di Desa Raba Wawo Menjadi Jamu Kunyit Asam Sebagai Minuman Sehat Dan Kekinian. *Jurnal Terapan Abdimas*, 7(1), 114. Retrieved from https://doi.org/10.25273/jta.v7i1.10953

Hasanah, A. N., Nazaruddin, F., Febrina, E., & Zuhrotun, A. (2011). Analisis Kandungan Minyak Atsiri dan Uji Aktivitas Antiinflamasi Ekstrak Rimpang Kencur (Kaempferia galanga L.). *Jurnal Matematika & Sains, Desember*, 16(3), 147–152.

Hotimah, H., Husnul, H. A., & Zayadi. (2019). Studi Etnobotani Jahe (Zingiber officinale) pada Masyarakat Desa Banyior Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan. *Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, 4, 33–39. Retrieved from http://biosaintropis.unisma.ac.id/index.php/biosaintropis/article/view/225

Isyanti, M., Andarwulan, N., & Dan Faridah, D. N. (2019). Karakteristik Fisik dan Fitokimia Buah Kecombrang (*Etlingera elatior*. *Jack) R.M. Sm). Warta IHP*, 36(2), 96–105. Retrieved from http://dispar.

Jalil, M. (2019). Keanekaragaman dan Asas Manfaat Keluarga Zingiberaceae di Dusun Jambean Kabupaten Grobogan. *Life Science*, 8(1), 75–85. Retrieved from https://doi.org/10.15294/lifesci.v8i1.29992

Khamidah, A., Antarlina, S. S., & Sudaryono, T. (2017). Ragam Produk Olahan Temulawak Untuk Mendukung Keanekaragaman Pangan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 36(1), 1. Retrieved from https://doi.org/10.21082/jp3.v36n1.2017.p1-12

Kumar, S., & Kumari, R. (2021). Traditional, phytochemical and biological activities of *Elettaria cardamomum* (L.) maton-a review. *International Journal of Pharmaceutical Sciences and Research*, 12(8), 4122. Retrieved from https://doi.org/10.13040/IJPSR.0975-8232.12(8).4122-31

Kuntorini, E. M. (2005). Botani ekonomi suku Zingiberaceae sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kotamadya Banjarbaru. *Bioscientiae*, 2(1), 25–36. Retrieved from

http://bioscientiae.tripod.com

Laili, I., Ilmiah, S. N., & Ifandi, S. (2022). Pemanfaatan Famili Zingiberaceae sebagai Obat Tradisional di Desa Tiremenggal Kabupaten Gresik. *Jurnal Matematika & Sains*, 2(1), 195–202.

Lakhan, S. E., Ford, C. T., & Tepper, D. (2015). Zingiberaceae extracts for pain: A systematic review and meta-analysis. *Nutrition Journal*, 14(1), 1–10. Retrieved from https://doi.org/10.1186/s12937-015-0038-8

Lianah. (2020). *Biodiversitas Zingiberaceae Mijen Kota Semarang*. Yogyakarta: Deepublish.

López, E. I. C., Balcázar, M. F. H., Mendoza, J. M. R., Ortiz, A. D. R., Melo, M. T. O., Parrales, R. S., & Delgado, T. H. (2017). Antimicrobial Activity of Essential Oil of *Zingiber officinale* Roscoe (Zingiberaceae). *American Journal of Plant Sciences*, 08(07), 1511–1524. Retrieved from https://doi.org/10.4236/ajps.2017.87104

Manoppo, B. L. (2015). Pemanfaatan Jahe. *Jurnal Budidaya Perairan*, 3(1), 43–50.

Mbadiko, C. M., Inkoto, C. L., Gbolo, B. Z., Lengbiye, E. M., Kilembe, J. T., Matondo, A., … Mpiana, P. T. (2020). A Mini Review on the Phytochemistry, Toxicology and Antiviral Activity of Some Medically Interesting Zingiberaceae Species. *Journal of Complementary and Alternative Medical Research*, (June), 44–56. Retrieved from https://doi.org/10.9734/jocamr/2020/v9i430150

Moelyono Moektiwardoyo, W., Tjitraresmi, A., Susilawati, Y., Iskandar, Y., Halimah, E., & Zahryanti, D. (2014). The Potential of Dewa Leaves (*Gynura Pseudochina* (L) D.C) and Temu Ireng Rhizomes (*Curcuma aeruginosa* Roxb.) as Medicinal Herbs for Dengue Fever Treatment. *Procedia Chemistry*, 13(L), 134–141. Retrieved from https://doi.org/10.1016/j.proche.2014.12.017

Nasution, J., Riyanto, R., & Chandra, R. H. (2020). Kajian Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Bahan Pengobatan Tradisional Etnis Batak Toba Di Sumatera Utara. *Media Konservasi*, 25(1), 98–102. Retrieved from https://doi.org/10.29244/medkon.25.1.98-102

Nurcahyati, N., & Ardiyansyah, F. (2018). Kajian Etnobotani Tanaman Famili Zingiberaceae Pada Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi. *Biosense*, 1(1), 24–35.

Putri, H. S. (2021). Etlingera Elatior sebagai Antihperglikemi pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 189–198. Retrieved from https://doi.org/10.37287/jppp.v3i1.386

Rahmi, A., Roebiakto, E., & Lutpiatina, L. (2016). Potensi Ekstrak Rimpang Kencur (Kaempferia galanga L.) Menghambat Pertumbuhan *Candida albicans*. *Medical Laboratory Technology Journal*, 2(2), 70. Retrieved from https://doi.org/10.31964/mltj.v2i2.94

Saees, A., Sultana, B., Anwar, F., Mushtaq, M., Alkharfy, K. M., & Gilani, A.-H. (2014). Antioxidant and Antimutagenic Potential of Seeds and Pods of Green Cardamom (*Elettaria cardamomum*). *International Journal of Pharmacology*, 10(8), 461–469.

SANDY, P. M., & SUSILAWATI, Y. (2021). Review Artikel: Manfaat Empiris Dan Aktivitas Farmakologi Jahe Merah (*Zingiber officinale* Roscoe), Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) dan Kencur (*Kaempferia galanga* L.). *Farmaka*, 19(2), 36–47. Retrieved from http://journal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/27973

Sari, D., & Nasuha, A. (2021). Kandungan Zat Gizi, Fitokimia, dan Aktivitas Farmakologis pada Jahe (Zingiber officinale Rosc.): Review. *Tropical Bioscience: Journal of Biological Science*, 1(2), 11–18. Retrieved from http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tropicalbiosci/article/view/5246

Setiwaty, L., & Rini, M. (2021). Phrmacological activities of *Boesenbergia rotunda*, 11(1), 371–378.

Shetu, H. J., Trisha, K. T., Sikta, S. A., Anwar, R., Rashed, S. S. Bin, & Dash, P. R. (2018). Pharmacological importance of *Kaempferia galanga* (Zingiberaceae): A mini review. *International Journal of Research in Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, 3(3), 32–39. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Pritesh-Dash-2/publication/330117569_Pharmacological_importance_of_Kaempferia_galanga_Zingiberaceae_A_mini_review/links/5c2e70f4458515a4c70a6252/Pharmacological-importance-of-Kaempferia-galanga-Zingiberaceae-A-mini-rev

Silalahi, M. (2019). Kencur (*Kaempferia galanga*) dan Bioaktivitasnya. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 8(1), 127. Retrieved from https://doi.org/10.31571/saintek.v8i1.1178

Sirirugsa, P. (1992). A revision of the genus Boesenbergia Kuntz (Zingiberaceae) in Thailand. *Natural History Bulletin of the Siam Society*, 40(1924), 67–90.

Soleimani, V., Sahebkar, A., & Hosseinzadeh, H. (2018). Turmeric (*Curcuma longa*) and its major constituent (curcumin) as nontoxic and safe substances: Review. *Phytotherapy Research*, 32(6), 985–995. Retrieved from https://doi.org/10.1002/ptr.6054

Syamsuri, S., & Alang, H. (2021). Inventarisasi Zingiberaceae yang Bernilai Ekonomi (Etnomedisin, Etnokosmetik dan Etnofood) di Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4(2), 219–229. Retrieved from https://doi.org/10.37637/ab.v4i2.715

Tuchinda, P., Reutrakul, V., Claeson, P., Pongprayoon, U., Sematong, T., Santisuk, T., & Taylor, W. C. (2002). Anti-inflammatory cyclohexenyl chalcone derivatives in Boesenbergia pandurata. *Phytochemistry*, 59(2), 169–173. Retrieved from https://doi.org/10.1016/S0031-9422(01)00451-4

Verma, R. K., Mishra, G., Singh, P., Jha, K. K., & Khosa, R. L. (2011). Alpinia galanga – An Important Medicinal Plant : A review. *Der Pharmacia Sinica*, 2(1), 142–154.

Warmasari, N. W. M., Ernawati, D. K., Indrayani, A. W., Dewi, N. W. S., & Jawi, I. M. (2020). Antibacterial Activity from Temulawak Extract (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) on Growth Inhibition of Staphylococcus epidermidis In Vitro. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(1), 1–7. Retrieved from https://doi.org/10.14710/jekk.v5i1.6909

Zhou, C., Li, C., Siva, S., Cui, H., & Lin, L. (2021). Chemical composition, antibacterial activity and study of the interaction mechanisms of the main compounds present in the Alpinia galanga rhizomes essential oil. *Industrial Crops and Products*, 165(March), 113441. Retrieved from https://doi.org/10.1016/j.indcrop.2021.113441

Zulkham Yahya, M., Linayati, L., & Feni Furoidah, A. (2022). Penambahan Tepung Kencur (*Kaempferia galanga* L.) Terhadap Efisiensi Pemanfaatan Pakan Dan Rasio Konversi Pakan Ikan Bandeng (*Chanos chanos*). *Pena Akuatika : Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 21(1), 1. Retrieved from https://doi.org/10.31941/penaakuatika.v21i1.1765